

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN – INDONESIA

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Akuntansi Program Strata Satu (S1) dari mahasiswa:

Nama : Stephy Yohana L. Tobing
NPM : 19510217
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Pada Kantor HKBP Distrik X Medan-Aceh

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Akuntansi Program Strata Satu (S1)
Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama


Drs. Victor H. Sianipar, MSAc, Ak

Dekan


(Dr. E. Hamonangan Siallagan, S.E., MSi)

Pembimbing Pendamping


Audrey M. Siahaan, S.E., MSi, Ak

Ketua Program Studi


(Dr. E. Manatap Berliana Lumbangaol, S.E., M.Si, Ak, CA)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan suatu organisasi dalam suatu periode yang menjabarkan kinerja dari organisasi tersebut. Laporan keuangan tersebut dianggap sangat penting untuk dibuat karena dapat menggambarkan kinerja organisasi dalam suatu periode. "Laporan keuangan yang tersusun diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas terhadap para penggunanya." (Aldila & Ginanjar, 2018).

Menurut Munawir (2014, p. 2) bahwa "Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut."

Laporan keuangan harus disusun sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Laporan keuangan untuk organisasi nonlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan komprehensif, laporan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan organisasi nonlaba adalah untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nonlab. Organisasi nonlaba adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk suatu

tujuan yang tidak bersifat komersial atau tidak bertujuan untuk mencari sebuah keuntungan atau laba.

Menurut Mathis dan Jackson dalam jurnal Erni Rernawan (2021)

Organisasi merupakan suatu kesatuan social dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan

Organisasi nonlaba merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan sosial yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan dan biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh sektor swasta, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Organisasi nonlaba meliputi organisasi keagamaan, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politik, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah.

Ciri-ciri organisasi nonlaba berbeda dengan organisasi yang berorientasi laba. Perbedaan yang paling mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai kegiatan operasinya. Organisasi nirlaba mendapatkan sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lainnya tanpa mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

HKBP Distrik X Medan-Aceh adalah salah satu administratif kewilayahan gerejawi HKBP yang berpusat di Kota Medan dengan area pelayanan yang meliputi Kabupaten Deli Serdang bagian barat, Kabupaten Karo bagian timur, Kota Banda Aceh, Kota Medan, dan Kota Sabang, salah satu organisasi nonlaba bergerak dalam bidang keagamaan. Informasi keuangan yang dihasilkan bukan hanya untuk pihak pengurus Distrik saja seperti Praeses, Pendeta, dan pengurus gereja, tetapi juga untuk jemaat sebagai bentuk pertanggungjawaban atas donasi yang telah mereka berikan. Kantor Distrik X Medan Aceh juga memiliki pemasukan dan pengeluaran sehingga perlu membuat Laporan Keuangan.

Pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang disusun oleh HKBP Distrik X Medan-Aceh masih sederhana, dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai standar yang harus digunakan oleh gereja, sehingga laporan keuangan dalam bentuk buku kas dan berupa tabel yang terbagi menjadi tabel penerimaan dan pengeluaran kas yang direkap bulanan, begitu juga penerimaan sumbangan, dan program seperti Gerakan 1000, Gerakan 5000.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diinformasikan gereja sangatlah penting. Mengingat pentingnya keterbukaan dalam laporan keuangan sehingga pertanggungjawaban semakin jelas, maka penulis tertarik menganalisa penelitian dan membahasnya dengan judul skripsi yaitu: “ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR HKBP DISTRIK X MEDAN-ACEH”

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Laporan Keuangan Kantor HKBP Distrik X Medan-Aceh?”.

1.3 Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui kesesuaian penyusunan laporan keuangan Organisasi Non-laba pada laporan keuangan Kantor HKBP Distrik X Medan-Aceh dengan Standar Keuangan yang berlaku.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian.

Agar pembahasan masalah dapat mencapai tujuan, menjadi lebih terarah dan berjalan dengan baik maka perlu adanya ruang lingkup, yaitu : proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan Kantor HKBP Distrik X Medan-Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman yang lebih lagi dalam mengimplementasikan teori yang telah didapat selama menempuh pendidikan terkait lembaga nonlaba serta dalam hal penyajian laporan keuangannya.
2. Bagi organisasi gereja, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau saran kepada pihak-pihak Gereja terkait, serta untuk membantu

mempermudah Kantor HKBP Distrik X Medan aceh dalam membuat laporan keuangan yang baik dan benar.

3. Bagi lingkungan akademis, melalui penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Organisasi Nonlaba

Organisasi berasal dari bahasa Yunani “organ” yang berarti “alat”. Secara umum organisasi merupakan alat atau wadah tempat berkumpulnya dua orang ataupun lebih untuk melaksanakan suatu aktivitas yang didalamnya memerlukan komunikasi untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Menurut Torang Syamsir (2014)

Organisasi adalah sistem peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didisain untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi merupakan suatu entitas sosial yang terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih dengan batasan yang relatif teridentifikasi, yang berfungsi secara berkelanjutan untuk mencapai seperangkat sasaran bersama.

Organisasi Nonlaba merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan sosial yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan dan biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh sektor swasta., tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) menyatakan bahwa entitas nonlaba memiliki ciri-ciri sebagai berikut :a) Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang

yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

b) Menghasilkan barang dan atau jasa tanpa tujuan memupuk laba dan kalau entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.

c) Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada entitas bisnis berorientasi laba, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas berorientasi nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas berorientasi nonlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas berorientasi nonlaba.

ISAK 35 tentang organisasi berorientasi nonlaba, bahwa organisasi nonlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Untuk pihak internal tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui situasi keuangan yang ada dalam organisasi tersebut, sedangkan untuk pihak eksternal bertujuan untuk mengetahui apakah dana yang ada telah dipergunakan dengan baik dan terlampir dalam laporan keuangan organisasi tersebut.

Organisasi nirlaba mendapatkan sumber daya dari donator tanpa menginginkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang setara dengan total sumber daya yang telah di berikan.

2.1.2 Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba.

Organisasi nonlaba meliputi organisasi keagamaan, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politik, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah, Organisasi nonlaba memperoleh sumber dana dari penyedia sumber dana yang tidak menginginkan keuntungan dari apa yang telah diberikan.

HKBP Distrik X Medan Aceh merupakan salah satu organisasi nonlaba yang memperoleh pendapatan secara sukarela melalui persembahan dan sumbangan, maka perlu melaporkan pertanggungjawaban pendapatan yang diterima dan dikelolanya kepada jemaat atau pihak lain yang berkepentingan dalam sebuah laporan. Salah satu dari laporan pertanggungjawaban itu adalah laporan keuangan.

Menurut Aldila dan Ginanjar (2018)

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan suatu organisasi dalam suatu periode yang menjabarkan kinerja dari organisasi tersebut. Laporan keuangan tersebut dianggap sangat penting untuk dibuat karena dapat menggambarkan kinerja organisasi dalam suatu periode. Laporan keuangan yang tersusun diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas terhadap para penggunanya.

Menurut Hery (2015, p. 5) menyatakan definisi laporan keuangan dapat diartikan sebagai berikut:

Laporan keuangan dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk menginformasikan data keuangan atau kegiatan perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini memiliki fungsi sebagai alat informasi yang berhubungan dengan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan disusun dan disajikan oleh bagian keuangan secara periode, kemudian dilakukan analisis laporan keuangan dan hasilnya akan merupakan informasi penting yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan entitas saat itu.

Menurut Kieso, dkk (2017)

Tujuan umum dalam pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan tentang laporan keuangan yang berguna bagi investor, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan sebagai penyedia modal. Informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan selain bagi penyedia modal (investor), juga berguna bagi pengguna lain dari pelaporan keuangan yang bukan merupakan investor.

Menurut Prof. Dr. H. Lili M. Sadeli (2018, p. 8), tujuan umum pelaporan keuangan antara lain sebagai berikut:

- a. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
- b. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- c. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.

- d. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- e. Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.

Laporan keuangan organisasi nirlaba berbeda dengan laporan keuangan organisasi bisnis pada umumnya, Laporan keuangan organisasi nirlaba yang berisi tentang dana atau sumbangan dari berbagai pihak yang harus dipertanggungjawabkan oleh manajemen kepada pihak internal dan pihak eksternal

Jenis pendapatan yang terdapat pada organisasi nonlaba dapat dibagi menjadi:

1. Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya. Pendapatan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya misalnya pendapatan dari sumbangan yang diberikan oleh si donatur, dimana donatur tidak secara jelas mencantumkan jangka waktu dari donasinya tadi hanya untuk memberikan donasi untuk entitas tersebut sehingga pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan entitas dapat mempergunakannya untuk kebutuhan entitas.
2. Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya. Pendapatan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya misalnya pendapatan dari investasi jangka panjang, sumbangan dari donatur untuk program tertentu.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2022) yang berlaku di Indonesia, bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan.
2. Laporan Penghasilan Komprehensif.
3. Laporan Aset Neto.
4. Laporan Arus Kas.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan.

2.1.3 Laporan Keuangan ISAK 35

Kantor Distrik X Medan Aceh sebagai lembaga yang juga melakukan transaksi ekonomi, maka perlu melaporkan pertanggung jawaban sumber daya yang diterima dan dikelolanya kepada jemaat atau pihak lain yang berkepentingan dalam suatu laporan. Salah satu dari laporan pertanggung jawaban tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja organisasi, sebagaimana dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan digunakan oleh banyak orang untuk membuat keputusan ekonomi, sehingga laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas organisasi. Bukti pertanggungjawaban dari manajemen untuk digunakannya sumber daya ditunjukkan dan disajikan ke dalam laporan keuangan. Data yang disajikan kedalam laporan keuangan tentang perusahaan mencakup hal-hal berikut : Harta, kewajiban, ekuitas,

arus kas, distribusi kepada dan kontribusi dari pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, penghasilan dan beban.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (2019) memandang perlu untuk menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba. Hal ini didukung karena telah diterbitkan PPSAK 13 yaitu berisi pernyataan pencabutan pemberlakuan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, maka pada tanggal 11 April 2019 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Namun, ISAK 35 tersebut akan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang diterbitkan oleh DSAK pedoman Penyajian Laporan Keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba. ISAK 35 merupakan interpretasi dari PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik:

- a. Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan; dan
- b. Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan

memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan yang telah diatur dalam PSAK 1: Penyajian laporan keuangan paragraf 05 (ISAK 35, paragraf 09). Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, jika sumber daya yang diterima oleh entitas berorientasi nonlaba mengharuskan entitas untuk memenuhi kondisi yang melekat pada sumber daya tersebut, entitas dapat menyajikan jumlah sumber daya tersebut berdasarkan sifatnya, yaitu pada adanya pembatasan (with restrictions) atau tidak adanya pembatasan (without restrictions) oleh pemberi sumber daya. (ISAK 35, paragraf 10).

Entitas berorientasi nonlaba juga dapat menyesuaikan deskripsi yang digunakan atas laporan keuangan itu sendiri. Sebagai contoh, penyesuaian atas penggunaan judul ‘laporan perubahan aset neto’ daripada ‘laporan perubahan ekuitas’. Penyesuaian atas judul laporan keuangan tidak dibatasi sepanjang penggunaan judul mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya. (ISAK 35, paragraph 11). Entitas berorientasi nonlaba tetap harus mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan relevan dalam menyajikan laporan keuangannya termasuk catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak mengurangi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. (ISAK 35, Paragraf12).

Kewajiban, harta, pendapatan, ekuitas, beban, termasuk laba rugi, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik, arus semuanya disajikan dalam laporan keuangan.

Informasi tambahan dapat ditemukan dalam catatan atas laporan keuangan. HKBP Distrik X Medan Aceh merupakan bagian dari organisasi nirlaba yang berkaitan dengan pelaporan keuangan organisasi nirlaba sehingga Laporan keuangan sesuai dengan ISAK No. 35.

Laporan keuangan organisasi nonlaba terdiri dari

1. Laporan Posisi Keuangan,

Laporan Posisi Keuangan pada entitas nonlaba adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Pihak berkepentingan, anggota, kreditur dan donatur dapat menggunakan informasi yang ada di dalam laporan posisi keuangan.

Tujuan laporan posisi keuangan yaitu untuk menyajikan data mengenai kewajiban, sumberdaya, dan data yang berhubungan dengan yang terjadi pada periode tertentu. Pihak berkepentingan, anggota, kreditur dan donatur dapat menggunakan informasi yang ada di dalam laporan posisi keuangan, yang digunakan untuk mengevaluasi:

- a. Kapasitas organisasi untuk terus menyediakan layanan
- b. Likuiditasnya, kemampuan beradaptasi keuangan, kapasitas untuk menggapai kewajibannya, dan persyaratan untuk pendanaan eksternal

Laporan Posisi Keuangan Terdiri dari 3 unsur, yaitu :

a. Aset

Aset merupakan sumber daya yang memiliki nilai ekonomis serta mampu menunjang kegiatan entitas, dapat dihitung dengan nominal ketika memperoleh dan dihitung nilai wajarnya sesuai kondisi objektif. Penyajian aset terdiri dari: Kas dan setara kas, Piutang, Persediaan, Sewa, Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang, dan Tanah,gedung,peralatan, serta aset tetap lain.

b. Kewajiban

Istilah kewajiban mengacu pada kewajiban saat ini yang terutang oleh bisnis sebagai akibat dari kejadian sebelumnya, yang pembayarannya diperkirakan akan mengakibatkan arus keluar keuntungan finansial dari sumber daya bisnis. Ada empat jenis kewajiban:

1. Kewajiban lancar adalah hutang yang harus segera dilunasi dalam kurun waktu satu tahun atau jangka waktu organisasi. Wesel bayar jangka pendek, utang usaha, dan biaya akrual adalah contoh pos kewajiban lancar (cth: Utang bunga, utang gaji pengurus gereja, hutang pada kantor pusat atau sinode).
2. Kewajiban tidak lancar adalah kewajiban yang tidak akan dibayar selama lebih dari kurun waktu satu tahun atau periode organisasi. Salah satu contoh kewajiban tidak lancar adalah hutang jangka panjang.

c. Aset Neto

Aset Neto menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Ada dua kategori aset neto yang didasarkan pada kondisi yang melekat pada sumber daya:

a. Aset Neto Tanpa Pembatasan (without restrictions).

Aset Neto yang tidak memiliki batasan disebut aset bersih tidak terbatas. Contoh aktiva bersih tidak terbatas antara lain donasi yang dilakukan oleh donatur, dimana donatur tidak menentukan jangka waktu donasi dalam rangka memberikan donasi kepada entitas agar pendapatan dan pengeluaran yang terkait dengan entitas dapat digunakan untuk kebutuhan entitas.

b. Aset Neto Dengan Pembatasan (with restrictions)

Aset neto dengan pembatasan, aktiva bersih yang dibatasi akan mengurangi kompleksitas dengan menggabungkan klasifikasi aktiva bersih yang dibatasi secara permanen dan aktiva bersih yang dibatasi sementara. Istilah "aset bersih dengan pembatasan" mengacu pada aset yang terkait dengan sumber daya dalam bentuk investasi untuk jumlah waktu yang telah ditentukan atau aktivitas operasi tertentu. Di sisi lain, "aset bersih dengan pembatasan" juga mencakup "aset bersih yang digunakan selamanya", seperti tanah dan bangunan yang diberikan untuk tujuan tertentu dan pendapatan dan bebannya berada di luar entitas.

Tabel 2.1 Laporan Posisi Keuangan.

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20XX		
(dalam jutaan rupiah)		
	20xx	20xx
ASET		
<i>Aset Lancar</i>	xxx	xxx
Kas dan setara kas	xxx	xxx
Piutang bunga	xxx	xxx
Investasi jangka pendek	xxx	xxx
Aset lancar lain	xxx	xxx
<i>Total Aset Lancar</i>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	xxx	xxx
Investasi jangka Panjang	xxx	xxx
Aset tetap	xxx	xxx
<i>Total Aset Tidak Lancar</i>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
TOTAL ASET	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	xxx	xxx
Utang jangka pendek	xxx	xxx
<i>Total Liabilitas Jangka Pendek</i>	xxx	xxx
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka Panjang	xxx	xxx
Liabilitas imbalan kerja	xxx	xxx
<i>Total Liabilitas Jangka Panjang</i>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
TOTAL LIALIBILITAS	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restriction) dari pemberi sumber daya</i>	xxx	xxx
<i>Dengan pembatasan (with restriction) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	xxx	xxx
TOTAL ASET NETO	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>

Sumber : ISAK 35

2. Laporan Penghasilan Komprehensif.

Laporan yang menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tersebut. menggambarkan kenaikan dan penurunan manfaat ekonomi organisasi non laba yang berasal dari penerimaan atau pendapatan dan pengeluaran atau beban.

- a. Pendapatan pada organisasi nonlaba dikelompokkan menjadi 2, yaitu:
 - 1) Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya, seperti :
persembahaan saat Sermon Pendeta.
 - 2) Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya. Sumbangan dari donatur untuk program tertentu, seperti : Gugu Revitalisasi untuk perbaikan Kantor HKBP Distrik X Medan Aceh.
- b. Semua beban (kecuali kerugian luar biasa) disajikan sebagai Pengurang Pendapatan Tanpa Pembatasan
- c. Selisih Pendapatan dan Beban disebut Surplus (jika pendapatan lebih besar) dan Defisit (jika pendapatan lebih kecil).

Pendapatan Komprehensif Lain adalah selisih dari keuntungan (pendapatan) yang belum direalisasikan dengan kerugian yang belum direalisasikan. Pendapatan yang belum direalisasikan antara lain : Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari entitas asing, perubahan dalam surplus revaluasi, dan keuntungan serta kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

TABEL 2.2 Laporan Penghasilan Komprehensif

ENTITAS XYZ		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20XX		
(dalam Jutaan rupiah)		
	20XX	20XX
TANPA PEMBATAS DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxx	xxx
Jasa layanan	xxx	xxx
Penghasilan investasi jangka pendek	xxx	xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	xxx	xxx
Lain-lain	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<i>Total Pendapatan</i>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<i>Beban</i>		
Gaji dan upah	xxx	xxx
Jasa dan professional	xxx	xxx
Administratif	xxx	xxx
Depresiasi	xxx	xxx
Bunga	xxx	xxx
Lain-lain	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<i>Total Beban</i>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Surplus (Defisit)	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxx	xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<i>Total Pendapatan</i>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Surplus (Defisit)	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxx	xxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxx	xxx

Sumber : ISAK 35

3. Laporan Perubahan Aset Neto.

Laporan yang menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Aset neto neto berdasarkan kondisi yang melekat pada sumber daya menjadi dua klasifikasi aset neto yaitu:

- a. Aset Neto Tanpa Pembatasan, aset neto yang tidak ada batasan terhadap aset tersebut, sumbangan yang diberikan oleh si donatur, dimana donatur tidak secara jelas mencantumkan jangka waktu dari donasinya
- b. Aset Neto Dengan Pembatasan, aset neto yang berkaitan dengan sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, dan aset neto yang digunakan untuk selamanya, seperti tanah dan bangunan

Tabel 2.3 Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ Laporan Perubahan Aset Neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20XX (dalam jutaan rupiah)		
	20xx	20xx
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxx	xxx
<i>Surplus tahun berjalan</i>	xxx	xxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Saldo akhir	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
 <i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>		
Saldo awal	xxx	xxx
Penghasilan komprehensif tahun berjalan***)	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Saldo akhir	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Total	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
 ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxx	xxx
Surplus tahun berjalan	xxx	xxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
Saldo akhir	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
 TOTAL ASET NETO	 <u>xxx</u>	 <u>xxx</u>

Sumber : ISAK 35

4. Laporan Arus Kas.

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

- a. Aktivitas Operasi, aktivitas ini didapatkan dari aktivitas utama penghasilan entitas.
- b. Aktivitas Investasi, aktivitas aktivisasi investasi mengenai perolehan dan penjualan aset jangka panjang untuk berbagai investasi jangka panjang.
- c. Aktivitas Pendanaan, transaksi penerimaan dana pinjaman jangka panjang dari lembaga keuangan atau kreditur lainnya, dan pengeluaran kas untuk pembayaran pokok dan bunga pinjaman.

Tabel 2.4 Laporan Arus Kas

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20XX (Dalam Rp Juta)		
	20XX	20XX
AKTIVITAS OPERASI	xxx	xxx
Kas dari sumbangan	xxx	xxx
Kas dari pendapatan jasa	xxx	xxx
Bunga yang diterima	xxx	xxx
Penerimaan lain-lain	xxx	xxx
Bunga yang dibayarkan	(xxx)	(xxx)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
Penerimaan dari penjualan investasi	xxx	xxx
Penerimaan hasil investasi	xxx	xxx
Pembelian investasi	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxx	xxx
Investasi bangunan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
	xxx	xxx
Aktivitas pendanaan lain:		
Pembayaran hutang jangka panjang	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	xxx	xxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	xxx	xxx

Sumber : ISAK 35

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian dasar dari laporan saat ini. Untuk memastikan bahwa semua informasi keuangan dapat diakses, catatan disediakan. Memberikan informasi tambahan atas apa yang disajikan di laporan keuangan dan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan yang ada. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan-laporan di atas. Bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aset tetap.

Berikut uraian catatan atas laporan keuangan yang termasuk dalam laporan keuangan entitas nirlaba berdasarkan ISAK No.35: catatan A, catatan B, catatan C, dan catatan D. Catatan E merupakan catatan atas laporan keuangan.

a) Catatan A

Organisasi menyajikan wakaf atau hibah berupa aset maupun kas sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika pembatasan yang diberikan telah kadaluwarsa saat penggunaan pembatasan telah terpenuhi atau pada saat berakhirnya pembatasan maka aset neto dengan pembatasan digolongkan ke aset tanpa pembatasan serta penyajiannya dalam pelaporan perubahan aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Organisasi menyajikan hibah atau wakaf berupa bangunan, peralatan, tanah sebagai sumbangan tanpa pembatasan. Sumbangan uang tunai wajib disajikan sebagai sumbangan tanpa pembatasan. Ketika aset tetap digunakan, pembatasan dilaporkan, bahkan jika donor tidak secara eksplisit menetapkan batas jumlah waktu yang dapat digunakan.

b) Catatan B

Catatan B digunakan untuk menyediakan informasi aset netto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya.

c) Catatan C

Aset netto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang disyaratkan oleh si pemberi sumberdaya.

d) Catatan D

Catatan D digunakan untuk menyediakan informasi investasi.

e) Catatan E

Catatan E digunakan untuk menyediakan informasi beban yang terjadi.

Transaksi dicatatkan sesuai pencatatan transaksi entitas nirlaba, karena Kantor Distrik X Medan Aceh merupakan salah satu dari beberapa entitas nirlaba, sehingga pedoman akuntansinya juga sebaiknya menggunakan SAK yang diterbitkan IAI (SAK-Umum IFRS, atau SAK-ETAP atau SAK EMKM) dan pedoman penyusunan laporan

keuangannya menggunakan ISAK 35. Jika gereja menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan IAI, maka untuk penyusunan laporan keuangannya harus menggunakan pencatatan transaksi basis akrual, bukan basis kas.

Laporan keuangan basis akrual yaitu laporan keuangan yang didasarkan atas pencatatan transaksi pendapatan dan biaya pada saat transaksi terjadi, tidak saat kas dibayarkan maupun diterima. Sedangkan pelaporan keuangan basis kas yaitu laporan keuangan yang pencatatan transaksi pendapatannya ketika penerimaan kas dan ketika kas dibayarkan. Pada saat ini kebanyakan menggunakan standar akuntansi dan pedoman akuntansi sesuai kebijakan akuntansi yang ditetapkan lembaga masing-masing.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian terhadap organisasi nonlaba dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 Yaitu:

1. Fondi Elna Wati Zega (2020) melakukan penelitian mengenai “Penerapan ISAK 35 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Gereja Katholik Stasi St.Petrus Kwala Bekala Medan” dan hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Stasi St. Petrus hanya merupakan laporan penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga belum sesuai dengan standar yang berlaku yaitu ISAK 35. Kesimpulan penelitian ini adalah Stasi St.

Petrus belum merancang prosedur pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu ISAK 35.

2. Febrianti Bijak (2022) melakukan penelitian mengenai “Analisis Laporan Keuangan Gereja Toraja Jemaat Sion Palopo Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35” dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Gereja Toraja Jemaat Sion Palopo dalam penyajian laporan keuangannya menggunakan aturan yang sudah ditetapkan dari badan pekerja sinode dan tidak menerapkan ISAK 35 seperti yang dianjurkan untuk diterapkan kepada organisasi nonlaba. Gereja Toraja Jemaat Sion Palopo hanya membuat dua dari empat jenis laporan keuangan organisasi nonlaba, yaitu laporan aktivitas dan laporan arus kas.
3. Yosephine Eska Martina Rosariana (2018) Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Berdasarkan PSAK 45 (Studi Kasus pada Gereja Katolik St. Hubertus Kertosono) dan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Gereja St. Hubertus Kertosono belum sesuai dengan PSAK 45 karena hanya menyusun catatan penerimaan dan pengeluaran dalam bentuk buku kas. Gereja St. Hubertus Kertosono juga tidak mencatat asset dan nilai asset tetap yang dimiliki karena merupakan kebijakan dari Gereja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek ,Lokasi dan Waktu Penelitian.

Objek penelitian ini mengacu pada dokumen laporan keuangan tahun 2022 berupa Laporan Keuangan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas, bukti Penerimaan dan Pengeluaran Kas, dan Inventaris Kantor HKBP Distrik X Medan-Aceh.

HKBP Distrik X Medan-Aceh tahun 2022, yang beralamat di Jalan Uskup Agung No.10, Madras Hulu, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara 20151.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2023 sampai dengan selesai.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer, merupakan data-data yang diperoleh secara langsung dengan proses wawancara dan observasi secara langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian
2. Sumber Data Sekunder.

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), yang berupa Laporan Keuangan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas,bukti

Penerimaan dan Pengeluaran Kas, dan Inventaris Kantor HKBP Distrik X Medan-Aceh.

3.3 Metode Pengumpulan Data.

Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Indriantoro dan Supomo (2020) “Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan secara lisan. Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan dalam hal ini bendahara Kantor HKBP Distrik X Medan-Aceh”

2. Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan melihat, membaca, mempelajari, dan mencatat data-data dari dokumen laporan keuangan tahun 2022 berupa Laporan Keuangan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas, bukti Penerimaan dan Pengeluaran Kas, dan Inventaris Kantor HKBP Distrik X Medan-Aceh.

3.4 Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data merupakan cara memperoleh data yang telah diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Menurut Sugiyono (2013) “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang perolehan temuannya tidak melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan yang bertujuan untuk mengungkapkangejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami lingkungan objek penelitian”, dengan memanfaatkan peneliti untuk menganalisis, mengeksplorasi ataupun memotret situasi sosial yang akan diteliti secara luas, mendalam dan menyeluruh.

Metode ini dilakukan dengan cara menentukan, mengumpulkan, menganalisis sertamenginterpretasikan data laporan keuangan gereja tahun 2022 yang dibutuhkan, sehingga menghasilkan suatu gambaran yang jelas tentang bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Kantor HKBP Distrik X